

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil analisa penulis bersumber dari data-data yang telah dikumpulkan serta hasil literatur sebagai penguat data, maka dapat disimpulkan bahwa, desa sukajaya termasuk desa yang belum cukup tua dari segi umur perjalanannya, tetapi kondisi sosio kultural yang ada pada desa ini termasuk cepat, dibuktikan dengan keberadaan tenaga perusahaan Sawit di desa yang mampu menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi. Adapun kondisi masyarakat desa sukajaya pada saat pandemi covid-19 yaitu:

1. Adapun kondisi sosio kultural desa sukajaya untuk bidang Keagamaan, kerukunan dan toleransi antar umat beragama di desa Sukajaya sangat baik. Masyarakat berorganisasi dengan baik dan saling menghormati, dalam menjalankan keagamaan. Adapun kondisi demografi masyarakat sukajaya adalah mayoritas beragama Islam 89% dan lainnya beragama Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu. Adapun bentuk-bentuk kegiatan masyarakat Desa Sukajaya yang bersifat sosial antara lain keikutsertaannya dalam kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan yang dilaksanakan dalam seminggu sekali, peringatan hari besar. Sedangkan bentuk bentuk kegiatan lain yang sifatnya keagamaan diantaranya keikutsertaan dalam sholat berjamaah dan pembacaan surat yasin secara rutin.

2. Sedangkan dalam menghadapi pandemi covid-19 masyarakat desa sukajaya memiliki beberapa upaya penanganan dan keputusan Rantai penularan Covid ini dengan cara tidak berkerumun, bermasker, dan memakai hand sanitizer. Selain itu ada beberapa upaya dari pemerintah desa untuk menghimbau masyarakat desa Sukajaya agar terhindar dari penyebaran Covid 19. Adapun perilaku sufistik masyarakat desa Sukajaya dalam menghadapi pandemic virus Covid-19 menurut penelitian ini adalah murah hati terhadap sesama, serta sabar dan tawakal, yaitu sabar atas segala sesuatu, menggunakan protokol kesehatan dan menjaga jarak. Serta

tawakal dengan hati yang penuh percaya bahwa panemi ini akan segera berakhir. Dimensi keagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus di percayai menjadi di yakini. Dari hasil wawancara terhadap masyarakat setempat, bahwasannya agama itu harus diyaikini, agar agama menjadi pedoman hidup serta untuk membedakan agama satu dengan agama lainnya dan virus merupakan makhluk tuhan, maka masyarakat desa tidaklah takut dengan pandemi melainkan memakai protokol hanya sebagai wujud ikhtiar.

## **B. Saran**

Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, tentunya dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan baik dari data-data yang telah dipaparkan maupun dari segi kepenulisan. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai Perilaku Sufistik Masyarakat Kalimantan Tengah Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 (Study Kasus di Desa Sukajaya) dengan study kasus yang berbeda. Diharapkan skripsi ini dapat menambah wawasan keilmuan umat Islam terutama sebagai bukti bahwa jika hati kita selalu yakin akan pertolongan Allah SWT. Maka segala sesuatu akan selalu dimudahkan.